BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dilakukan oleh semua manusia setiap hari. Manusia bisa menyampaikan segala sesuatu, baik yang ada di dalam pikiran atau dalam hati melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa banyak diberikan di sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan di bangku perkuliahan. Ada beberapa bahasa yang diajarkan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, di antaranya adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa daerah sebagai muatan lokal dan beberapa bahasa asing sebagai alat komuniksi dengan orang asing.

Selain bahasa Inggris, bahasa Prancis juga diajarkan di SMA dan sederajatnya. Bahasa Prancis banyak diajarkan di Sekolah Menengah Atas baik di kota-kota besar maupun di kota-kota kecil seperti di SMK N 6 Yogyakarta, MAN 1 Yogyakarta, SMA N 1 Depok, SMA N 2 Klaten, dan SMA N 1 Mertoyudan di Magelang. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yang membuat bahasa Prancis menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah tersebut. Salah satu alasan tersebut adalah bahwa bahasa Prancis merupakan bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Bahkan di

beberapa Negara, bahasa Prancis menjadi bahasa ibu bagi penduduknya seperti Québec, Guadeloupe, Martinique dan Caledonia Baru.

Bahasa Prancis juga menjadi bahasa resmi di organisasi dunia di antaranya Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), *Francophonie*, *Uni Eropa* (UE), *International Olympic Comitee* (IOC), dan *Fédération Internationale de football Association* (FIFA). Hal ini menyebabkan generasi muda khususnya para siswa perlu mempelajari bahasa Prancis untuk meningkatkan komunikasi dan kerjasama yang baik dalam bidang ekonomi, kebudayaan, tekhnologi dan pendidikan antara Indonesia dan negara dengan penutur bahasa Prancis di dunia.

Dalam mempelajari bahasa Prancis terdapat empat keterampilan yang sangat penting yaitu keterampilan mendengarkan (*Compréhension Orale*), keterampilan berbicara (*Expression Orale*), keterampilan membaca (*Compréhension Écrite*), dan keterampilan menulis (*Expression* Écrite). Salah satu keterampilan yang sangat penting adalah keterampilan berbicara (*Expression Orale*), karena manusia lebih sering berkomunikasi secara oral dari pada secara tulis.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat KKN PPL UNY 2013 (08 Februari-14 September 2013), peneliti menemukan kemampuan berbicara siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan masih kurang. Hal ini dikarenakan sedikitnya waktu pengajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Mertoyudan yaitu 2 jam setiap minggu untuk kelas dua dan tiga, sedangkan untuk kelas satu, pelajaran bahasa Prancis diajarkan sampai 3 jam pelajaran di setiap minggunya.

Disamping itu, media yang digunakan oleh guru tidak variatif seperti *power point* yang masih sederhana yang menampilkan gambar-gambar sebagai sarana untuk menjelaskan dari materi yang diajarkan guru. Hal ini membuat siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan merasa bosan dan jenuh. Oleh karena itu, guru membutuhkan beberapa media yang lebih kreatif dan menarik perhatian bagi siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan.

Pengajaran bahasa Prancis merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa kelas dua dan tiga di SMA Negeri 1 Mertoyudan dan mata pelajaran pilihan bagi siswa kelas satu. Bagi siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan bahasa Prancis merupakan bahasa yang dianggap rumit dipelajari dibandingkan dengan bahasa Inggris yang telah diajarkan semenjak SD. Hal ini disebabkan siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan kurang familiar menggunakan bahasa Prancis, sedangkan, penggunaan bahasa Inggris sudah sangat familiar bagi siswa-siswa di sekolah tersebut karena terdapat banyaknya media seperti lagu-lagu di radio, iklan-iklan di televisi, dan film-film.

Selain itu, siswa merasa kurang tertarik mempelajari bahasa Prancis karena bahasa Prancis tidak diujikan dalam ujian nasional. Hal-hal tersebut, menjadikan sebagian siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan menilai bahasa Prancis adalah bahasa yang rumit untuk dipelajari dan pelajaran yang kurang penting bagi mereka karena tidak masuk dalam ujian nasional.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan, guru membutuhkan beberapa

kiat agar siswa tertarik dengan bahasa Prancis dan mau mempelajari bahasa Prancis lebih mendalam. Salah satu kiat yang dapat digunakan adalah dengan kiat pemilihan media yang tepat dan pengunaan metode yang bervariasi dan kreatif. Penggunaan media yang tepat dan metode pengajaran yang kreatif dan bervariasi diharapkan dapat membuat siswa lebih bersemangat dan lebih aktif berbicara dalam bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Mertoyudan.

Sadiman (2008 :6) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis adalah media *pop up* atau *Kirigami. Pop up* merupakan media gambar tiga dimensi yang bisa dipadupadankan dengan gambar lain agar gambar tersebut lebih menarik dipandang mata. Gambar merupakan penjelasan yang paling jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan siswa dapat melihat sendiri bentuk suatu benda tanpa penjelasan guru berupa kata-kata verbal atau kalimat. Penjelasan dari guru yang berupa verbal atau kalimat penjelas terkadang membuat siswa bingung dan membuat siswa salah persepsi. Hal ini disebabkan oleh daya tangkap dan daya serap individu siswa yang berbeda. Selain itu, media *pop up* belum digunakan dalam kegiatan pengajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Mertoyudan.

Berdasarkan uraian di atas media *pop up* atau *kirigami* akan diteliti keefektifannya untuk digunakan sebagai media dalam pengajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Mertoyudan. Peneliti akan menggunakan metode eksperimen untuk meneliti keefektifan media *pop up* dalam pengajaran kemampuan berbicara bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Mertoyudan.

B. Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan berbicara siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan masih kurang
2. Kurangnya waktu pengajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Mertoyudan
3. Penggunaan media pengajaran yang kurang variatif.
4. Siswa kurang terbiasa menggunakan bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Mertoyudan.
5. Bahasa Prancis tidak diujikan dalam ujian nasional.
6. Penggunaan media *pop up* atau *kirigami* belum digunakan di SMA Negeri 1 Mertoyudan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi dan mengingat luasnya cakupan penelitian, maka penelitian ini membatasi pada efektifitas pengunaan media *pop up* dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mertoyudan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan signifikan prestasi pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI yang diajarkan menggunakan media *pop up* dan siswa yang diajar menggunakan media konvensional?
2. Apakah penggunaan media *pop up* dalam pengajaran kemampuan berbicara siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan lebih efektif dibandingkan pengajaran kemampuan berbicara siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan yang diajar menggunakan media konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan signifikan prestasi pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI yang diajarkan menggunakan media *pop up* dan siswa yang diajar menggunakan media konvensional.

2. Mengetahui keefektifan media *pop up* dalam pengajaran keterampilan berbicara kelas XI SMA N 1 Mertoyudan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaatnya, di antaranya adalah:

1. Bagi Sekolah

   Memberi masukan kepada sekolah tentang variasi media dalam kegiatan belajar mengajar kemampuan berbicara bahasa Prancis.

2. Bagi Guru Bahasa Prancis

   Memberi wawasan kepada guru media agar bisa menarik siswa untuk belajar lebih rajin dan untuk menyempurnakan serta memperkaya media pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Mertoyudan.

3. Bagi Peneliti

   Memberikan pengalaman dan wawasan sebelum peneliti terjun langsung di dunia kerja.

4. Bagi Peneliti yang lain

   Dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk penelitian berikutnya.

G. Batasan Istilah

1. Efektifitas

   Efektifitas memiliki arti pencapaian hasil nilai siswa yang diajar menggunakan media *pop up* atau *kirigami*, yang dirumuskan dengan apakah ada perbedaan signifikan prestasi pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI yang diajarkan menggunakan media *pop up* dan siswa yang diajar menggunakan media konvensional dan apakah penggunaan media *pop up* dalam pengajaran kemampuan berbicara siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan lebih efektif dibandingkan pengajaran kemampuan berbicara siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan yang diajar menggunakan media konvensional

2. Media *Pop up*

   Merupakan alat untuk menyampaikan pesan dalam pengajaran yang berupa *pop up* dengan katerakteristik bagian yang sedikit timbul dalam latar atau lapisan gambar yang muncul, berbentuk buku yang dapat membuka dan menutup, serta materi untuk pembuatan tidak hanya berupa kertas tapi juga plastik dan sebagainya.

3. Pengajaran

Merupakan totalitas aktifitas belajar mengajar bahasa Prancis yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.

4. Berbicara

Melakukan dialog dalam bahasa Prancis dengan tema yang telah ditentukan yaitu *se présenter* dan *la vie quotidienne*.